



**PERAN KEPALA KOORDINATOR WILAYAH  
BIDANG PENDIDIKAN TK, SD, SMP DAN NON-FORMAL  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI  
DI KECAMATAN PASEH KABUPATEN BANDUNG**

**Ujud Rusdia<sup>1</sup>, Anggi Williyam<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Bale Bandung

[ujudrusdia@gmail.com](mailto:ujudrusdia@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Bale Bandung

*Received: 2 Maret 2022; Revised: 10 Maret 2022; Accepted: 13 April 2022; Published: 31 April 2022; Available online: 31 April 2022.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran Kepala Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan Non-Formal dalam meningkatkan kinerja pegawai Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar peran Kepala Koordinator Wilayah dalam meningkatkan kinerja pegawai menggunakan teori menurut Henry Mintzberg (1973) bahwa peran yang biasanya dijalankan oleh pimpinan dalam meningkatkan suatu kinerja, yaitu; peran a. *Interpersonal Role (Peranan Pribadi)* seperti *Figure head, Leader, Liasion*. b. *Decison Making (Peranan pembuat keputusan)* seperti *Entrepreneur, Distrubance handler, Resource allocation, Negotiator*. c. *Informational role (Peranan sumber informasi)* seperti *Monitor and Dessiminator, Spoke person*. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Kepala Koordinator Wilayah dalam meningkatkan kinerja pegawai pada kantor Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh senantiasa melakukan perannya sebagai *interpersonal role, decision making* dan *informational role* dalam meningkatkan kinerja pegawai pada Kantor Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh.

**Kata Kunci :** Peran , Kinerja, Pegawai

## PENDAHULUAN

Peranan seorang pemimpin sangatlah penting dalam suatu organisasi, peran pemimpin juga menjadi kunci utama berjalannya organisasi yang di pimpinnya, apabila peran dari seorang pimpinan mampu mempengaruhi anggotanya untuk melaksanakan fungsi-fungsi organisasi dengan baik, maka sangat mungkin organisasi tersebut dapat mencapai sasaran dan tujuannya. Suatu organisasi membutuhkan peranan dari seorang pemimpin untuk menjamin kemajuan suatu organisasi dan mampu mengarahkan anggotanya ke arah visi, misi dan tujuan organisasi.

Peran merupakan salah satu kelebihan yang bisa mengangkat diri sendiri menjadi lebih baik untuk menjalankan suatu kewajiban yang di lakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu kemajuan untuk orang-orang dalam organisasi yang di jalankannya. Peran dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang dilakukan oleh suatu individu berdasarkan karakternya, kondisi tersebut bisa dilatar belakangi oleh psikologi seseorang dalam melakukan tindakan yang diinginkan sesuai dengan kata hatinya (Raho, 2007:67).

Oleh sebab itu, jika tindakan tersebut yang diharapkan maka

seorang individu yang menduduki jabatan tertentu memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab pada suatu peristiwa. Melihat beberapa pentingnya pengaruh peran dari seorang pemimpin didalam mengoperasikan organisasi dengan individu yang berbeda-beda, maka seorang pemimpin harus benar-benar berkualitas agar dapat memimpin bawahannya dengan baik sehingga produktivitas dan tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Bidang Pendidikan Merupakan Lembaga yang berperan membina, mengkoordinasikan dan menyelenggarakan Penelitian dan pengembangan dibidang Pengadministrasian, pendidikan dan latihan Pegawai Negeri dalam rangka memelihara serta meningkatkan dayaguna dan hasilnya untuk mendukung kelancaran jalannya pemerintahan dalam arti yang seluas-luasnya.

Pada dasarnya Bidang Pendidikan telah jelas diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2017, Tentang Pedoman Pembentukan Dan Klasifikasi Cabang Bidang Dan Unit Pelaksana Teknis Daerah. Pasal 2 Kedudukan, Tugas Dan Fungsi:

*Ujud Rusdia & Anggi Williyam, Peran Kepala Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan non-formal dalam meningkatkan Kinerja Pegawai di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung*

1. Dalam rangka efektivitas penyelenggaraan urusan Pemerintahan pada Perangkat Daerah yang melaksanakan urusan Pemerintahan bidang Pendidikan serta urusan Pemerintahan yang hanya di otonomikan kepada daerah Provinsi dapat dibentuk cabang Bidang di kabupaten/kota.
2. Cabang Bidang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang sesuai dengan bidang urusan Pemerintahan yang diselenggarakan.

Lebih lanjut Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan Non formal juga sudah diatur dalam Peraturan Bupati No 40 Tahun 2018 pasal 14 tentang tugas pokok dan fungsi Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan yaitu:

1. Menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi dengan yang dipimpinnya; dan
2. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap satuan organisasi di bawahnya.
3. Memimpin dan mengkoordinasikan bawahan dan memberikan pengarahan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan.
4. Melaksanakan sistem pengendalian internal di lingkungan masing-masing.

Kepala Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan Non formal merupakan pemimpin yang diterima oleh para pegawai pada Kantor Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan Non Formal sebagai pengikut atau pegawai. Kepala Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan Non Formal Kecamatan Paseh mempunyai peran yang strategis dalam hal perumusan kebijakan teknis bidang pendidikan dan pelatihan bagi aparatur sipil negara. Oleh karena itu aspek-aspek yang mendukung segala bentuk tugas dan fungsi Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan Nonformal Kecamatan Paseh haruslah berkualitas dan professional, salah satunya adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, kualitas yang baik serta mempunyai integritas dan dedikasi yang baik terhadap organisasi.

Oleh karena itu pula, menyadari tugas dan fungsi pokok yang dijalankan, Kepala Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan Non Formal berperan

penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya yang dimilikinya melalui kebijakan-kebijakannya, karena pegawai adalah penggerak utama lajunya organisasi melalui program-program yang terencana dan berkesinambungan sehingga dapat mencapai tujuan organisasi.

Kepala Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan Non formal mempunyai kewenangan fungsional untuk melakukan pengawasan kepada pegawai yang berada dibawah pimpinannya. Peran Kepala Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan Non Formal dalam meningkatkan kinerja pegawai pada Kantor Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan Non Formal sangat diharapkan agar para pegawai terarah dan profesional, sehingga lebih mudah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama.

Dari permasalahan peran pemimpin Kepala Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan Non Formal Kecamatan Paseh, berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan Peneliti pada Bidang Pendidikan Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh, bahwa sebagian para pegawai masih jarang terlihat

dikantor, serta masih banyak pekerjaan yang tumpang tindih, pembagian tugas pokok dan fungsi yang kurang jelas, sering terjadi penyalahgunaan aset sarana, seperti komputer yang seharusnya dipakai untuk menyelesaikan pekerjaannya tetapi dibuat untuk bermain *game*, dan penggunaan sosial media, kurangnya disiplin para pegawai serta penyalahgunaan waktu jam kerja. Kondisi yang mencerminkan rendahnya kinerja pegawai dapat dilihat dari data rekapitulasi kehadiran pegawai pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Rekapitulasi Kehadiran dan Kemangkiran Pegawai Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP Kecamatan Paseh Tahun 2017 – 2019

TAHUN	JUMLAH PEGAWAI	JUMLAH HARI KERJAPEGAWAI	KEHADIRAN	KEMANGKIRA
1	2	3	4	5
2017	34 Orang	312 Hari	85,45 %	14,55%
2018	34 Orang	312 Hari	84,70%	15,30%
2019	34 Orang	312 Hari	81,45%	18,55%

Sumber: Administrasi bagian umum Koordinator Wilayah TK, SD, SMP dan Non Formal Kecamatan Paseh, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2017 tingkat kehadiran pegawai 85,45 %, sampai dengan tahun 2019 menjadi 81,45 % mengalami penurunan, hal ini disebabkan kurang disiplinnya para pegawai dalam bekerja karena usia dari beberapa pegawai yang mendekati pensiun serta beberapa pegawai kurang bersemangat dalam bekerja,

*Ujud Rusdia & Anggi Williyam, Peran Kepala Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan non-formal dalam meningkatkan Kinerja Pegawai di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung*

sehingga hal tersebut menunjukkan rendahnya kinerja para pegawai.

Adapun data yang menyebabkan kurang bersemangat serta kurang inisiatifnya para pegawai dalam bekerja, didapatkan data usia pegawai dari Kantor Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan Non Formal Kecamatan Paseh pada bagian umum dan sumber daya manusia sebagai bagian yang mengelola seluruh personel dalam organisasi. Kondisi yang mencerminkan rendahnya kinerja pegawai dapat dilihat dari data usia pegawai pada tabel berikut:

.Tabel 1.2

Data Usia Pegawai Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP Kecamatan Paseh

NO	STATUS	TAHUN KELAHIRAN	USIA	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	PNS	1961	57 Tahun	5 Orang
2	PNS	1965	57 Tahun	7 Orang
3	PNS	1962	57 Tahun	7 Orang
4	PNS	1967	57 Tahun	1 Orang
5	PNS	1968	58 Tahun	6 Orang
6	PNS	1985	31 Tahun	7 Orang
7	NON PNS	1990	30 Tahun	1 Orang
8	NON PNS	1993	27 Tahun	2 Orang
<b>JUMLAH PEGAWAI</b>				35 Orang

*Sumber: Administrasi bagian umum Koordinator Wilayah TK, SD, SMP dan Non Formal Kecamatan Paseh, 2020.*

Berdasarkan tabel di atas, pegawai yang tahun kelahirannya berada pada tahun 1961, pada tahun 2020 ini akan segera pensiun, sedangkan kelahiran tahun 1962

akan segera pensiun di tahun berikutnya, hal ini menunjukkan pegawai tersebut kurang inisiatif dalam menjalankan tugas dan fungsinya karena usia yang akan mendekati pensiun, sehingga kinerja pegawai menjadi kurang optimal dan tidak sesuai tupoksinya, serta pekerjaan menjadi tumpang tindih dengan pegawai Non PNS yang masih muda. Kurangnya disiplin pegawai karena para pegawai yang akan pensiun, juga kurang memahami sarana dalam mengerjakan suatu pekerjaan seperti penggunaan komputer, dan sebagainya, dan masih terdapat beberapa pegawai yang tidak tepat waktu masuk kantor, pegawai juga lebih mengabaikan pekerjaan pada saat Kepala Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan Non Formal tidak berada ditempat.

Dalam hal ini selaku Kepala Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan Non Formal harus dapat mendorong kinerja para pegawai dengan memberikan dorongan, mengarahkan, dan memotivasi para pegawai untuk bekerja sama

dalam mewujudkan visi, misi, dan nilai organisasi Kantor Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP Dan Non Formal tersebut.

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, agar proses Penelitian terorientasi secara jelas, Peneliti membatasi permasalahan-permasalahan menjadi sebagai berikut:

1. Kurangnya kehadiran dari para pegawai Kantor Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan Non Formal Kecamatan Paseh, hal ini dilihat dari data bagian umum dan sumber daya manusia Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan Non Formal Kecamatan Paseh.
2. Adanya ketidakjelasan pembagian tugas pokok dan fungsi pegawai kantor Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan Non Formal Kecamatan Paseh, hal ini diketahui dari beberapa pegawai berdasarkan pra penelitian di Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan Non Formal Kecamatan Paseh.
3. Kurangnya disiplin para pegawai di Kantor Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan Non Formal Kecamatan Paseh, hal ini diketahui dari beberapa pegawai berdasarkan

data usia pegawai Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan Non Formal Kecamatan Paseh.

4. Adanya tumpang tindih pekerjaan yang tidak sesuai dengan tugas pokok dan fungsi pegawai, hal ini diketahui berdasarkan observasi peneliti dan diketahui dari keterangan beberapa pegawai Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan Non Formal Kecamatan Paseh.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini: Bagaimana Peran Kepala Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan Non Formal Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung?

### KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam Penelitian ini Peneliti mengangkat peran pemimpin yang dikemukakan Henry Mintzberg yaitu peranan pribadi (*interpersonal role*), Peran Pembuat Keputusan (*decision making*), dan Peran Sumber Informasi (*informational role*).

Berdasarkan penjelasan, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran pemimpin ini mampu

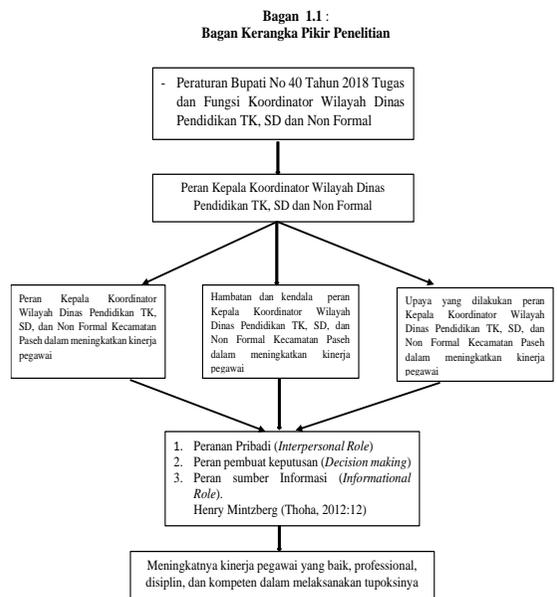
*Ujud Rusdia & Anggi Williyam, Peran Kepala Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan non-formal dalam meningkatkan Kinerja Pegawai di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung*

menguraikan peranan seorang pemimpin sehingga memudahkan Peneliti dalam menganalisis dan memberikan rekomendasi dalam memecahkan masalah. Dalam Penelitian ini Peneliti menggunakan peran pemimpin yang meliputi peranan pribadi, peran pembuat keputusan, dan peran sumber informasi dengan alasan sebagai berikut:

- a. Peran pemimpin ini merupakan peran yang lengkap karena meliputi peranan pribadi, peran pembuat keputusan, dan peran sumber informasi, yang di dalamnya terdapat peranan dari seorang pemimpin terhadap pegawai untuk meningkatkan kinerjanya.
- b. Melalui peran pemimpin ini akan diidentifikasi kinerja yang perlu ditingkatkan dan diprioritaskan bagi suatu organisasi. Peran mana yang dipandang menjadi prioritas untuk diterapkan setelah dikombinasikan dengan peranan pribadi, peran pembuat keputusan, dan peran sumber informasi

Peran pemimpin sesuai dengan kajian Penelitian mengenai Peran

Kepala Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Paseh dalam meningkatkan kinerja pegawai, karena dengan menggunakan peran ini akan dapat ditentukan Peran Kepala Koordinator Wilayah dalam meningkatkan kinerja pegawai yang akan membuat pegawai mengerti tentang kinerja dan tugas pokok dan fungsinya, Peran yang baik adalah peran yang mampu menjelaskan dan memberikan informasi peran tersebut. Informasi peran ini untuk meningkatkan kinerja pegawai sehingga meminimalisir kegagalan.



Sumber: Olahan Peneliti, 2021

**METODE PENELITIAN**

Penelitian mengenai peran Kepala Bidang dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kecamatan Paseh adalah penelitian tentang seberapa besar peran kepala dalam meningkatkan kinerja pegawai. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini juga berupa kata-kata, tidak berupa angka-angka, yang didapat dari studi pustaka, wawancara dan observasi. Itu sebabnya penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Kemudian, peneliti menentukan informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1	Kepala Koordinator Wilayah	: 1 Orang
2	Sekretaris Kepala Koordinator Wilayah	: 1 Orang
3	Pengelola Kepegawaian	: 1 Orang
4	Staff Pengelola Kepegawaian	: 1 Orang
5	Pengawas dan Penilik Kepegawaian	: 2 Orang
6	Staff Kantor Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK,SD dan Non Formal Kecamatan Paseh	: 6 Orang
Jumlah total seluruh informan		: 11 Orang

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Peran Kepala Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan Non Formal Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung**

**Peranan Pribadi**

Aktivitas-aktivitas yang sering dilakukan dalam peranan ini antara lain kegiatan-kegiatan seremonial sehubungan dengan jabatan yang melekat pada Kepala Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh. Status menghendaki pemimpin harus mau menerima undangan-undangan, mendatangi upacara-upacara, dan lain yang bersifat seremonial. Peran ini dapat ditingkatkan melalui jabatan formal yang dimiliki oleh seorang pemimpin, serta peran pribadi dari Kepala Koordinator Wilayah dalam meningkatkan kinerja pegawainya.

Perihal peran yang dilakukan Kepala Koordinator Wilayah terkait peningkatan kinerja pegawai Koordinator Wilayah Kecamatan paseh, Kepala Koordinator sendiri Memiliki beberapa peran pribadi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh yang bernama Cuarliman pada tanggal 05 September 2020 bertempat di Kantor Koordinator Wilayah

Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung:

“Kalau untuk peningkatan kinerja pegawai, saya pribadi sering melakukan arahan kepada para pegawai untuk kegiatan yang bersifat membangun kedisiplinan para pegawai, seperti melaksanakan kegiatan upacara setiap hari senin. Selain itu setelah upacara selesai saya selalu menjadwalkan kepada semua pegawai untuk *briefing* dan memotfasi semua pegawai dalam bekerja”

Hasil wawancara diatas, di dukung hasil wawancara di bawah yang dikemukakan oleh Agung Zoelqornaen selaku sekretaris Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh pada tanggal 05 September 2020 bertempat di Kantor Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh:

“Setiap hari senin kegiatan upacara selalu dilaksanakan, akan tetapi selalu ada saja pegawai yang tidak ikut serta melaksanakan upacara, bahkan selalu ada yang datang ketika upacara sudah selesai, dengan berbagai alasan, hal ini yang harus Kepala Koordinator Wilayah perhatikan”

Hal ini juga diperkuat oleh Yuyu selaku pengelola Kepegawaiaan

Koordinator Wilayah pada tanggal 05 September 2020 bertempat di Kantor Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung:

“Ketika ada pegawai yang tidak ikut serta dalam kegiatan upacara atau datang terlambat, Kepala Koordinator Wilayah selalu menegur kepada setiap pegawai yang tidak melaksanakan upacara atau datang terlambat, hal tersebut mencerminkan kurangnya kedisiplinan dari para pegawai yang harus Kepala Koordinator Wilayah atasi ”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa peran dalam konteks ini tidak hanya yang bersifat regulasi atau aturan baku seperti halnya peraturan daerah maupun peraturan Bupati. Terlebih dalam tataran Koordinator Wilayah Kecamatan paseh, Kepala Koordinator Wilayah tidak memiliki wewenang untuk mengeluarkan peraturan khusus. Maka dari itu sasaran peran dari *interview* ini ialah peranan seorang pemimpin bersifat formal yang kepala koordinator lakukan. Peran pimpinan Kepala Koordinator Wilayah sebagai simbol organisasi dijalankan dengan sangat baik

dimana untuk meningkatkan kinerja pegawainya dia harus memberi contoh kepada pegawainya untuk menjalankan organisasi dengan sungguh-sungguh.

Peran Kepala Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh menjalankan perannya sebagai *Leader* yang dimana Kepala Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh terus melakukan motivasi terhadap pegawai-pegawai yang ditemuinya dan mengawasi kemajuan pegawainya serta memberikan pengarahan yang efektif bagi pegawainya.

Menurut Cecep sunarca selaku bagian pengelola administrasi umum pada tanggal 05 September 2020 bertempat di Kantor Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung menerangkan:

“Kami disini setiap ketemu dengan beliau pasti selalu mengatakan kepada kami kerja yang ikhlas, jujur, kerja yang profesional, selalu lakukan inovasi dalam menjalankan tupoksi dan itulah yang beliau memotivasi diri kami sebagai bawahannya untuk bekerja lebih baik. Sifat dari beliau juga sangat baik terhadap kami, akan tetapi beliau juga sering acuh,”

Hasil wawancara diatas yang di dukung oleh hasil wawancara di

bawah, dikemukakan oleh Heri sebagai staff Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh pada tanggal 05 September 2020 bertempat di Kantor Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung mengatakan bahwa:

“Beliau sangat baik, beliau juga selalu mengatakan sabar, kerja yang ikhlas, dan juga memberikan semangat dalam melakukan pekerjaan, maka dari itu kami selalu mendengarkan beliau Ketika beliau sedang berbicara, karena tidak semua kepala peduli terhadap pegawai nya, namun beliau salah satu orang yang peduli terhadap bawahannya ”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Kepala Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh selalu memberikan motivasi terhadap para pegawai, Kepala Koordinator Wilayah juga harus bisa menjadi tuntunan bagi para pegawai koordinator wilayah kecamatan paseh, sehingga laju organisasi yang dipimpinnya tergerak mulai dari peran pribadi seorang pemimpin yang mempengaruhi para anggotanya. Sikap dari seorang pemimpin akan menjadi cerminan bagi para anggotanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Koordinator Wilayah kecamatan paseh dalam menjalankan peran pemimpin bersifat interpersonal yang diukur

berdasarkan *figurehead* dan *leadership* sudah cukup baik. Terbukti Kepala Koordinator Wilayah kecamatan paseh dapat menjalankan perannya sebagai *figurehead*, yakni peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya di dalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal, dan memberikan arahan kepada para pegawai untuk kegiatan yang bersifat membangun kedisiplinan para pegawai. Serta perannya sebagai *leadership*, yakni peran yang dilakukan Kepala Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh dalam menggerakkan bawahannya dengan memberikan motivasi.

Kepala Koordinator Wilayah juga kerap berperilaku acuh terhadap pegawainya, hal ini membuktikan sikap pribadi dari seorang pemimpin Kepala Koordinator Wilayah belum maksimal dalam berperan meningkatkan kinerja pegawainya dilingkungan kantor koordinator wilayah kecamatan paseh, selain itu Kepala Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh tidak pernah memberikan pujian langsung berkaitan dengan penyelesaian tugas kantor.

Mungkin cara Kepala Koordinator Wilayah atau pimpinan lainnya mempunyai cara yang berbeda-beda dalam memberikan pujian, Kepala Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh dalam memberikan pujian, walaupun tidak secara langsung kepada sasaran, namun Kepala Koordinator Wilayah memberikan pujian melalui orang lain atau kelompok lain atau membicarakan dalam acara rapat-rapat koordinasi dengan SKPD lainnya.

Tetapi sikap dari seorang Kepala Koordinator Wilayah memiliki sikap yang bertanggung jawab hal ini terbukti pada saat pegawai yang sedang lembur kerja, Kepala Koordinator Wilayah mengajak pegawai yang sedang lembur tersebut untuk beristirahat dan makan Bersama. Dalam hal ini Kepala Koordinator Wilayah turut serta bertanggung jawab dan peduli dengan kondisi pegawai.

Motivasi kerja dalam setiap organisasi sangat penting, terutama motivasi dari seorang Kepala Koordinator Wilayah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi karena seorang pemimpin mempunyai

pengaruh yang besar dalam menunjang kinerja pegawainya pada suatu organisasi. Untuk melihat kenyataan yang ada pada Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh, menunjukkan bahwa Kepala Koordinator berperan dalam memberikan motivasi kepada para pegawai. Hal ini dapat dikatakan baik, karena dalam melaksanakan pekerjaannya para pegawai mempunyai motivasi untuk menyelesaikan pekerjaannya. Dalam memberikan motivasi para pegawai di Kantor Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh selalu memberikan semangat kerja kepada para pegawai. Kepala Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh juga memberikan reaward dan juga punishmen bagi pegawai yang melanggar aturan. Sehingga bisa adil antara reaward dan juga sanksi yang diberikan kepada pegawai.

### **Peran Pembuat Keputusan**

Setiap keputusan yang akan di ambil oleh Kepala Koordinator Wilayah sangat berpengaruh terhadap dampak di kemudian hari. Berkembang dan tidaknya Kantor Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh itu tergantung bagai mana seorang Kepala Koordinator Wilayah memimpin organisasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Koordinator Wilayah terkait Peran pembuat keputusan Kepala Koordinator dalam hal mengatasi kurang optimalnya kinerja pegawai pada tanggal 05 September 2020 bertempat di Kantor Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung:

“kalau keputusan supaya para pegawai mampu disiplin dalam bekerja, kita melakukannya dengan memotivasi para pegawai yang kurang disiplin, jika pegawai yang sudah tidak ada motivasi dalam bekerja karena usia yang sudah berlanjut maka pegawai tersebut akan dikenakan sanksi, mengingat tahun ini ada beberapa PNS yang akan pensiun, saya pribadi akan menambah pegawai non PNS yang baru”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam upaya agar para pegawai peduli terhadap kedisiplinan dan kinerja, Kepala Koordinator Wilayah menjalankan perannya dengan membuat keputusan seperti peneguran, dan menambah pegawai non PNS untuk membantu menyelesaikan pekerjaan. Masih dalam hubungan dan keputusan Kepala Koordinator Wilayah, berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Koordinator Wilayah pada tanggal

05 September 2020 bertempat di Kantor Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung:

“keputusan yang di lakukan pak Koordinator wilayah, dalam menjalankannya laju organisasi khususnya pekerjaan pekerjaan yang sifatnya harus di selsaikan segera, Kepala Koordinator Wilayah mengambil Tindakan untuk mempekerjakan pegawai non PNS agar pekerjaan segera selsai sesuai target”.

Satu hal penting yang didapat dari hasil wawancara tersebut ialah, Koordinator wilayah nyatanya memiliki wewenang terbatas terkait penambahan tenaga pekerja non PNS, maka dari itu Kepala Koordinator hanya berperan secara maksimal pada hubungannya dengan Sumber Daya Manusia (SDM) atau pegawai. keputusan tersebut yakni keputusan yang mendesak dalam menindaklanjuti pekerjaan yang harus selesai segera. Selebihnya yakni permasalahan kurangnya motivasi dari beberapa pegawai dalam bekerja.

Selain upaya tersebut, ada pula peran yang dijalankan oleh Kepala Koordinator Wilayah agar

penanganan kurangnya kinerja pegawai mengalami percepatan dalam penyelesaiannya. Berdasarkan pendapat dari Pengelola Kepegawaian:

“Keputusan beliau dalam penanganan pekerjaan pegawai yang pekerjaannya belum diselsaikan, jadi pegawai dipanggil ke ruang kepala Koordinator, agar diarahkan untuk penyelsaian target pekerjaan itu cepat diselsaikan dengan dibantu oleh pegawai non PNS dan didorong untuk bertanggung jawab dalam pekerjaan tersebut” (Wawancara dengan pengelola kepegawaian pada tanggal 05 september 2020 bertempat di Kantor Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh).

Berdasarkan pendapat pengelola kepegawaian nyatanya memiliki peran khusus terkait penanganan pekerjaan yang terbelengkalai. Hal tersebut terbukti dari bagaimana Kepala Koordinator Wilayah memanggil pegawai membicarakan penyelesaian pekerjaan yang harus segera selesai.

Kesimpulan dari variabel ini ialah, peran Kepala Koordinator Wilayah sebagai pembuat

keputusan dalam hal penanganan kurangnya motivasi kinerja pegawai, Kepala Koordinator Wilayah mengawalinya melalui upaya peneguran terhadap pegawai yang belum profesional, Sehingga dalam hal ini, para pegawai secara psikologis tergerak untuk kemudian bertindak dalam membangun kedisiplinannya. Terlebih lagi keputusan yang dilakukan Kepala Koordinator Wilayah yakni penambahan tenaga kerja non PNS, memang sangat diperlukan di kondisi sekarang, melihat status beberapa pegawai PNS yang akan pension.

### **Peranan Sumber Informasi**

Kepala Koordinator Wilayah berperan sebagai pencari, penerima, dan pengumpul informasi bagi perkembangan organisasinya. Monitor lingkungan organisasi dilakukan secara *continue* untuk mendapatkan informasi, informasi yang didapatkan masih harus dikonfirmasi lebih lanjut kebenarannya, guna keperluan pembuatan keputusan nantinya.

Peranan interpersonal meletakkan pemimpin pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi. Hubungan-hubungan keluar membawa padanya mendapatkan informasi yang spesial dari lingkungan luarnya, dan kegiatan-

kegiatan kepemimpinan membuat pemimpin sebagai pusat informasi bagi organisasinya. Seringkali pemimpin harus menghabiskan banyak waktu dalam urusan menerima dan menyebarkan informasi.

Selain pembuat keputusan seperti yang sudah diungkapkan pada sub-bab sebelumnya, dalam poin variabel ini, peneliti mencoba menggali peran Kepala Koordinator Wilayah sebagai alat komunikasi. Namun sebelum mengelaborasi variabel ini, peneliti kemudian membagi dua pembahasan peran ini, yakni peran Kepala Koordinator Wilayah sebagai Pengawas dan peran Penyebar Informasi.

### **Peran Sebagai Pengawas**

Dalam peran ini Kepala Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh menjalankan perannya sebagai *monitor* dimana Kepala Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh memilah informasi dari luar organisasi dan memberikan informasi yang dapat berguna bagi lembaga untuk disampaikan kepada pegwaiannya.

Berdasarkan wawancara dengan Maman sebagai salah satu Pegawai Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh pada tanggal 05 September 2020 bertempat di Kantor

Koordinator Wilayah mengatakan bahwa:

“Beliau selalu menerapkan hasil kunjungannya terhadap Lembaga koordinator wilayah kecamatan lain dalam menggerakkan organisasi, dan juga memantau atau mengumpulkan informasi dari pegawainya seperti langsung bertanya kepada kami dan apabila informasi tersebut dianggap penting bagi organisasi beliau langsung mengatakan kepada kita semua atau menyuruh kami menyampaikan kepada teman-teman yang lain.”

Dari hasil wawancara tersebut bisa diketahui bahwa dengan menjalankan peran *monitor* Kepala Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh dapat mengetahui keadaan lembaga dengan baik dan bisa mengetahui langsung masalah-masalah internal dalam pegawai sehingga bermanfaat bagi kinerja pegawainya.

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh wawancara dibawah yang dikemukakan oleh Yuyu selaku pengelola Kepegawaiaan Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh:

“Kepala Koordinator Wilayah sering bertanya bagaimana

kondisi para pegawai serta selalu bertanya apa yang dikeluhkan para pegawai serta permasalahan apa saja yang terjadi dari para pegawai, hal tersebut menunjukkan bahwa kepala koordinator wilayah peduli dengan keadaan pegawainya” (Wawancara dengan pengelola kepegawaiaan pada tanggal 05 September 2020 di Kantor Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kepala Koordinator Wilayah bersifat informasial yang diukur berdasarkan peran pemimpin sebagai pemantau sudah cukup baik. Terbukti Kepala Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh mampu menjalankan peran sebagai pemantau pada setiap aktifitas.

Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Koordinator Wilayah menerapkan salah satu fungsi manajemen yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya dalam suatu organisasi yang di pimpinnya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Koordinator Wilayah bertujuan untuk mengukur sejauh mana

mekanisme dan prosedur kerja yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik. Dengan ini dapat diketahui bahwa dalam hal memberikan pengawasan Kepala Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh telah dinilai cukup efektif, hal ini dikarenakan Kepala Koordinator Wilayah seringkali melakukan pengawasan kepada para pegawai dalam melakukan tugasnya baik pengawasan secara preventif maupun represif. Walaupun bukan pengawasan yang terlalu ketat, tetapi pengawasan tetap dilakukan sesekali dengan mengamati pegawai yang sedang bekerja. Dengan adanya pengawasan tersebut Kepala Koordinator Wilayah tetap memberikan suasana yang nyaman bagi pegawai dalam bekerja.

### **Peran Sebagai Penyebar Informasi**

Peran Kepala Koordinator Wilayah sebagai penyebar informasi ini sangat penting, informasi yang disebarkan kepada sasaran bisa dapat dipahami serta jelas penyampaiannya, Berdasarkan hasil wawancara dengan Toni sebagai pegawai Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh pada tanggal 05 september 2020 bertempat di Kantor Koordinator

Wilayah Kecamatan Paseh mengatakan bahwa:

“beliau selalu giat dalam menyampaikan informasi yang didapat dari hasil rapat atau sosialisasi Kepala Koordinator Wilayah di kabupaten, kepada para pegawai serta para sekolah sekolah negeri, khususnya rapat kepala sekolah, informasi tersebut berkaitan dengan pekerjaan pekerjaan dan tugas tugas yang harus diselesaikan.”

Berdasarkan wawancara tersebut bisa dipastikan bahwa Kepala Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh menjalankan peran penyebar informasi dalam peran ini juga pegawai bisa mengetahui sebagaimana kinerja pegawai tersebut dalam lembaga sehingga pegawai tersebut bisa meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian menunjukkan Kepala Koordinator Wilayah dalam menjalankan perannya yang diukur berdasarkan peran pemimpin sebagai pemberi informasi sudah cukup baik. Hal ini terlihat dalam melakukan penyampaian informasi dari luar ke dalam organisasinya, Kepala Koordinator Wilayah melakukan hubungan dengan pegawai terkait penyampaian (*sharing*) informasi, kemudian melalui doa pagi bersama sebelum masuk kerja, dan melalui penyampaian langsung baik pegawai kepada pemimpin

atau pemimpin kepada pegawainya. Pemimpin melakukan hal ini agar pegawai merasa tidak ada jarak yang begitu luas diantara pemimpin dan bawahan. Kemudian agar informasi yang diberikan dapat terserap oleh semua pegawai di bawah wewenangnya dengan baik, informasi yang disampaikan oleh Kepala Koordinator Wilayah kepada target sasaran yaitu pegawai, sekolah SD, SMP, informasi tersebut berupa kegiatan pembelajaran disekolah harus dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh (Dalam Jaringan), serta informasi yang di targetkan kepada pegawai koordinator wilayah yakni pekerjaan yang harus dikerjakan dirumah. Melihat kondisi sekarang yang dimasa pandemi covid-19 harus dihindari, untuk menjaga keselamatan, serta menghindari penyebaran virus covid-19. Penyampaian informasi yang dilakukan oleh Kepala Koordinator Wilayah sangat jelas dan mudah dipahami, hal ini membuktikan peran penyebar informasi yang dimiliki Kepala Koordinator Wilayah sudah mumpuni dalam menjalankan organisasinya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, ada beberapa poin kesimpulan yang akan peneliti sajikan yang berangkat dari hasil analisa, pengamatan observasi, data primer dan sekunder, serta variabel-variabel yang peneliti rancang dari teori yang telah ditentukan. Berikut merupakan kesimpulan dari penelitian ini:

1. Peran Pribadi Kepala Koordinator Wilayah, untuk meningkatkan kinerja pegawai, Kepala Koordinator Wilayah kecamatan paseh dalam menjalankan peran pemimpin bersifat interpersonal yang diukur berdasarkan *figurehead* dan *leadership* sudah cukup baik. Peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpnannya di dalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal, dan memberikan arahan kepada para pegawai untuk kegiatan yang bersifat membangun kedisiplinan para pegawai. Peran Kepala

Koordinator Wilayah sebagai pembuat keputusan dalam hal penanganan kurangnya motivasi kinerja pegawai sudah cukup baik, Kepala Koordinator Wilayah mengawalnya melalui upaya peneguran terhadap pegawai yang belum profesional, Sehingga dalam hal ini, para pegawai secara psikologis tergerak untuk kemudian bertindak dalam membangun kedisiplinannya. Selain keputusan yang dilakukan Kepala Koordinator Wilayah yakni penambahan tenaga kerja non PNS, memang sangat diperlukan di kondisi sekarang, melihat status beberapa pegawai PNS yang akan pensiun. Peran Koordinator Wilayah dalam menjalankan perannya sebagai peranan sumber informasi baik secara pengawasan maupun penyebar informasi, Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Koordinator Wilayah menerapkan salah satu fungsi manajemen yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya dalam suatu organisasi yang di pimpinnya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan yang dilakukan

oleh Kepala Koordinator Wilayah bertujuan untuk mengukur sejauh mana mekanisme dan prosedur kerja yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik. Kepala Koordinator Wilayah dalam menjalankan perannya yang diukur berdasarkan peran pemimpin sebagai pemberi informasi sudah cukup baik. Hal ini terlihat dalam melakukan penyampaian informasi dari luar ke dalam organisasinya, Kepala Koordinator Wilayah melakukan hubungan dengan pegawai terkait penyampaian (*sharing*) informasi, kemudian melalui doa pagi bersama sebelum masuk kerja, dan melalui penyampaian langsung baik pegawai kepada pemimpin atau pemimpin kepada pegawainya.

2. Hambatan dalam peningkatan kinerja pegawai koordinator wilayah kecamatan paseh berangkat dari kerangka permasalahan internal.
  - 1) Kurangnya Kesadaran Pegawai terkait Kebijakan Kepala Koordinator Wilayah, hambatan Kepala Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh yakni, kurangnya

kesadaran dari para pegawai terkait arahan arahan, masukan, motivasi dari Kepala Koordinator Wilayah hal ini disebabkan karena Tidak ada *feedback* positif dan dukungan dari seorang Kepala Koordinator Wilayah terhadap para pegawai, dan kurangnya kompensasi dari Kepala Koordinator Wilayah.

- 2) Kurangnya disiplin Pegawai, bisa disimpulkan bahwa nyatanya, masih banyak pegawai “nakal” yang tidak taat aturan, dari mulai sering datang terlambat masuk kantor, serta pulang lebih cepat,
- 3) Kurangnya pemahaman penggunaan sarana informasi teknologi, peneliti menyimpulkan bahwa ada hambatan dalam peningkatan kinerja pegawai terkait pemahaman penggunaan sarana prasarana teknologi informasi, seperti penggunaan komputer/laptop, penggunaan informasi teknologi, serta

kurangnya motivasi pegawai tersebut dalam belajar menggunakan sarana informasi teknologi, hal ini dikarenakan usia dari para pegawai yang sudah berlanjut mendekati pensiun.

- 4) Tumpang tindih pekerjaan, tupoksi para pegawai mereka sudah mengetahui, akan tetapi ada pegawai PNS yang masih malas dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga menyuruh kepada pegawai non PNS untuk menyelesaikan pekerjaannya, hal ini menyebabkan terjadinya tumpang tindih pekerjaan, beberapa pegawai yang masih harus ditingkatkan serta harus sering diberi motivasi yang positif agar pegawai mejandi profesional dalam menyelesaikan pekerjaannya serta penanganan hambatan tumpang tindih pekerjaan dapat di minimalisir.

3. Upaya dalam konteks sub bab ini lebih menjelaskan kepada bagaimana Kepala Koordinator Wilayah berupaya meminimalisir hambatan-hambatannya dalam rangka menjalankan peran sebagai Kepala Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh, dan di tekankan pada bagaimana upaya Kepala Koordinator Wilayah dalam meningkatkan kinerja pegawai, Serta bagaimana upaya tersebut menjawab poin-poin hambatan sebelumnya.
- 1) Upaya dalam Mengatasi Kurangnya Kesadaran Pegawai terkait Kebijakan Kepala Koordinator Wilayah, Kepala Koordinator Wilayah kecamatan paseh mengatasi para pegawai yang kurang disiplin serta kurangnya motivasi dalam bekerja, dengan diberlakukannya kompensasi atau insentif serta liburan untuk semua para pegawai khususnya pegawai PNS yang kurang optimal dalam bekerja. Dan upaya lainnya kepala Koordinator menambah tenaga kerja non PNS untuk menyiapkan pengganti pegawai PNS yang akan Pensiun.
  - 2) Upaya mengatasi Kurangnya disiplin pegawai, Kepala Koordinator Wilayah berusaha melakukan tindakan seperti melakukan monitoring terhadap para pegawai, karena peran seorang pemimpin sangat dibutuhkan bagi berkembangnya suatu organisasi begitupun dengan kinerja aparaturnya. Kepala Koordinator juga harus menindak tegas kepada para pegawai yang "nakal" supaya pegawai tersebut mentaati peraturan dan bekerja secara disiplin dan optimal. Pengarahan yang dilakukan oleh pemimpin merupakan petunjuk, intruksi, atau perintah yang harus dikerjakan oleh pegawai agar pegawai dapat memahami pekerjaan yang harus mereka kerjakan.
  - 3) Upaya mengatasi tumpang tindih Pekerjaan, Kepala

Koordinator mengambil tindakan menambah tenaga kerja untuk membantu menyelesaikan pekerjaan, kemudian menekankan pegawai PNS dituntut untuk professional untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut dan dibantu dengan tenaga kerja yang baru.

#### **Saran**

1. Diharapkan Kepala Koordinator Wilayah selalu bertindak tegas terkait peningkatan kinerja aparaturnya, pasalnya keputusan Kepala Koordinator Wilayah yang sangat lebih mementingkan toleransi hanya sedikit menyelesaikan permasalahan-permasalahan organisasi yang kiranya dapat berdampak panjang kedepannya.
2. Diharapkan Kepala Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh melakukan *recruitment* sumber daya manusia yang terampil, inovatif, dan mampu memberikan perubahan terhadap kualitas kinerja,

Selain itu Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh juga perlu menambah SDM yang mampu mendampingi Kepala Koordinator Wilayah dalam meminimalisir permasalahan internal Koordinator Wilayah kecamatan paseh. .

3. Kepala Koordinator Wilayah Kecamatan Paseh diharapkan meningkatkan intensitas sosialisasi semua pegawai perihal pentingnya pengelolaan organisasi, karena semua kesadaran, karakter, perilaku para pegawai juga menjadi kunci utama dalam peningkatan lajuna organisasi.
4. Kepala Koordinator Wilayah diharapkan dapat meningkatkan hubungan yang dekat dan rasa kekeluargaan melalui peran-peran yang sudah dilaksanakan dalam organisasi dengan pegawai agar dapat mengembangkan organisasi.

**DAFTAR PUSTAKA****Buku**

- Arikunto Suharsimi, 2006. *Metode penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arisandi, 2003, *Biddle dan Thomas: Menelaah peran dalam Prilaku sosial*, Arginamis Yogyakarta.
- Bernard Raho, 2007, *Teori Sosiologi modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Cohen Bruce J, 2009, *Peranan, Sosiologi Suatu Pengantar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Komarudin, 2006, *Ensiklopedia Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara
- Mahmudi, 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Marihot Tua Efendi Hariadja, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Miftah Thoha. (2012). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazir Mohammad, 2011. *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fanani, 2008. *Pengaruh Struktur Audit, konflik peran dan ketidak jelasan peran terhadap kinerja Auditor*. *Jurnal Akuntansi dan keuangan vol.5 No Desember 2018*
- Pasolong Harbani, 2010. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta. Bandung
- Rizky, Achmad S. 2001. *Kepemimpinan Penggajian Dan Pengupahan Karyawan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia
- Sedarmayanti, 2011. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. CV Mandar Maju, Bandung
- Soekanto Soerjono, 2012, *Peranan, Edisi Baru Rajawali Pers*, Jakarta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Wibowo. 2010, *“Manajemen Kinerja” EdisiKetiga*. Jakarta: Rajawali Pers Grafindo Persada

**Jurnal**

- Bunga, Susanti. 2015. *“Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Tobelo Selatan”*. Universitas Sam Ratulangi.
- Jaishartine, Charolena. 2016. *“Peran Kepala Inspektorat Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Malinau”*. Universitas Mulawarman, Volume 4 No. 2

**Peraturan**

Undang-Undang Nomor 43 Tahun  
1999 tentang penilaian  
pelaksanaan pekerjaan PNS

Peraturan Menteri Dalam Negeri  
Nomor 12 Tahun 2017  
Tentang Pedoman

Pembentukan Dan Klasifikasi  
Cabang Dinas Dan Unit  
Pelaksana Teknis Daerah.  
Pasal 2 Kedudukan, Tugas  
Dan Fungsi

Peraturan Bupati No 40 Tahun  
2018 pasal 14 Koordinator  
Wilayah Dinas Pendidikan